

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PAI KELAS V SD NEGERI JUMOYO 2 MAGELANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

NAJIBA RAHMAWATI

NIM. 14410111

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najiba Rahmawati

NIM : 14410111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
ADB0FAFF363165763
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Najiba Rahmawati
NIM. 14410111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najiba Rahmawati
NIM : 14410111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah ini adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terimakasih

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Yang menyatakan,



Najiba Rahmawati
NIM. 14410111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGAJUAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : Satu Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najiba Rahmawati

NIM : 14410111

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SD N Jumoyo 2, Salam, Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Pembimbing


Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 447/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS V
SD NEGERI JUMoyo 2 MAGELANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Najiba Rahmawati

NIM : 14410111

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 5 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 27 NOV 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلِكُلِّ وُجْهٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2004).
Al Baqarah Ayat 148, hal. 23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta :

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا حَمْدَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Sholawat serta salam selalu terucap kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia. Karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak yang sangat membantu, membimbing dan memberikan dorongan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam, Staf, dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.

6. Ibu Kepala Sekolah dan seluruh staf SD Negeri Jumoyo 2 yang banyak membantu selama proses penelitian.
7. Kedua almarhum orang tua penulis Bapak Drs. H. Nurkholis Wiranto S.Ag. M.Si dan Ibu Dra. Faridah Jamil. Dan kepada Ibu Markumah yang selalu memberikan doa serta dukungan moral spiritual maupun materi. Kurnia Hibatus S. S.Pd dan Fida Durratul H., S.Pd.I, M.Pd, saudara-saudara penulis yang juga senantiasa memberikan doa dan dukungan moral spiritual maupun materi.
8. Teman sekaligus sahabat terbaik Dicky Maulana S., Ni'matul Isnaini, Dinda Diniatus, Debrina Dwi Wibawa R., Nurkhasanah.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diatas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt, amin.

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Penyusun

Najiba Rahmawati

ABSTRAK

NAJIBA RAHMAWATI. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD N Jumoyo 2 Magelang. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang skripsi ini adalah terdapat persepsi siswa kelas V di SD Negeri Jumoyo 2 Magelang terhadap kompetensi pedagogik guru PAI yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan persepsi siswa antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI kelas V SD Negeri Jumoyo 2 Magelang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, bagaimana motivasi belajar siswa dan adakah hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian skripsi ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jumoyo 2 Magelang sebanyak 60 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh dimana seluruh populasi digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI berada pada taraf cukup baik dengan persentase 38,3% dan dengan nilai mean 93 dan standar deviasi 10 (2) Motivasi belajar siswa berada pada taraf sedang dengan persentase 35%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mean 73 dan standar deviasi 8 (3) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa, maka semakin baik persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,745 dan signifikasinya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Persepsi Pembelajaran, Kompetensi Pedagogik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Hubungan antara Persepsi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar	30
G. Hipotesis Penelitian	32
H. Metode Penelitian	33
I. Teknik dan Instrumen Data Penelitian	38
J. Sistematika Pembahasan	64

BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI JUMOYO 2

A. Letak dan Geografis SD Negeri Jumoyo 2	66
B. Visi, Misi dan Tujuan SD N Jumoyo 2	67
C. Sejarah Singkat Berdirinya SD N Jumoyo 2	69
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SD N Jumoyo 2	70
E. Kurikulum Sekolah	72
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	76

BAB III HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR

A. Uji Validitas dan Uji Rabilitas Instrumen	81
B. Uji Prasyarat	86
C. Deskripsi Data Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SD Negeri Jumoyo 2	88
D. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri Jumoyo 2	95
E. Analisis Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	101

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Skala Likert.....	42
Tabel II	: Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada Kompetensi Pedagogik	43
Tabel III	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI	52
Tabel IV	: Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa.....	58
Tabel V	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi	61
Tabel VI	: Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	82
Tabel VII	: Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	83
Tabel VIII	: Hasil Uji Reabilitas Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI	85
Tabel IX	: Hasil Uji Reabilitas Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	86
Tabel X	: Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)	86
Tabel XI	: Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik Guru PAI (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)	88
Tabel XII	: Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI	89
Tabel XIII	: Standarisasi dan Interpretasi Variabel Y	89
Tabel XIV	: Kriteria Skor Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	90
Tabel XV	: Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI	91
Tabel XVI	: Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	96
Tabel XVII	: Standarisasi dan Interpretasi Variabel X	96
Tabel XVIII	: Kriteria Skor Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	97
Tabel XIX	: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI	98
Tabel XX	: Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi	101
Tabel XXI	: Hasil Kolerasi Variabel X dan Y	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Catatan Lapangan
Lampiran II	:	Angket Penelitian
Lampiran III	:	Data Skor Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Lampiran IV	:	Data Skor Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI
Lampiran V	:	Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Lampiran VI	:	Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI
Lampiran VII	:	Hasil Uji Reabilitas Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Lampiran VIII	:	Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI
Lampiran IX	:	Hasil Uji Normalitas Kompetensi Pedagogik Guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)
Lampiran X	:	Hasil Uji Linieritas Kompetensi Pedagogik Guru (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y)
Lampiran XI	:	Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI
Lampiran XII	:	Distibusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru
Lampiran XIII	:	Frekuensi Motivasi Belajar PAI
Lampiran XIV	:	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI
Lampiran XV	:	Hasil Kolerasi Variabel X dan Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat kita “Guru” dipandang sebagai orang yang harus “digugu dan ditiru” (dituruti dan ditiru). Pengaruh Guru terhadap para siswanya sangat besar. Faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati, misalnya, memegang peran penting dalam berinteraksi sosial (Gerungan, 1967).²

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Kemendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai dengan agen pembelajaran.³

Mulyasa juga mengemukakan bahwa secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial,

² Moh. Raqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan)*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2009), hal. 13.

³ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*, (Bandung: Yrama widya, 2008), hal. 17

yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.⁴ Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sehingga keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.⁵

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya Guru memiliki kompetensi pedagogik yang mampu membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta sekaligus menjadi seorang manager dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran.⁶

Salah satu cara mengorganisasi informasi yang jumlahnya banyak adalah memilih faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada saat-saat yang berbeda dalam proses belajar. Sebagai siswa yang mulai belajar

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.77

⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 19.

⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.....hal. 78

di kelas, mereka membawa sikap dan kebutuhan- kebutuhan. Keduanya, sikap dan kebutuhan mempengaruhi motivasi dan partisipasi di dalamnya. Selama pelajaran, terlihat segera kegiatan siswa, perasaan-perasaannya dan pengalaman-pengalamannya mempengaruhi motivasi.⁷

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Dalam pendidikan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau faktor yang mendukung.⁹ Perannya yang khas yaitu dalam hal yang menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam

361 ⁷ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal.

⁸ *Ibid.* 58

23. ⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal

peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.¹⁰ Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah kompetensi pedagogik guru ini adalah hal yang sangat mendasar dan merupakan suatu kompetensi yang memang harus dimiliki seorang guru. karena sebagai seorang guru memang harus mampu mengelola kelas yang meliputi kegiatan pembelajaran, kemudian mengelola emosi dan tingkah laku siswa di dalam kelas, serta mampu mengawasi perkembangan kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa akan mengamati juga bagaimana gaya dan cara guru tersebut menarik perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan masalah pendidikan yang ada, kompetensi

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya, Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 33.

¹¹ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 138.

pedagogik guru agama Islam SD Negeri Jumoyo 2 memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan disekolah.¹²

Menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama guru PAI SD Negeri Jumoyo 2 diketahui bahwa guru PAI SD Negeri Jumoyo 2 telah memenuhi kriteria sebagai guru PAI yang profesional. Serta dapat saya simpulkan tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk pribadi siswanya agar terbentuk pribadi yang baik, serta mengetahui keadaan siswanya dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut untuk tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa,

¹² Hasil Observasi di SD Negeri Jumoyo 2, Tanggal 9 April 2018

keyakinan, tingkah laku dan pola pikir siswa.¹³

Namun, masih ada juga siswa yang masih merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI dan masih ada juga yang membuat kelas sendiri dalam kelas. Serta kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang guru dalam menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajar masih kurang sehingga motivasi belajar siswa juga cenderung kurang. Hal ini menuntut kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, salah satunya adalah pemahaman guru terhadap peserta didik yang mana kemampuan ini lebih sering dikenal dengan kemampuan pedagogik guru. kemampuan pedagogik guru yang termasuk didalamnya yaitu kemampuan mengelola pembelajaran dalam kelas dalam hal menciptakan kondisi lingkungan untuk belajar serta bagaimana cara guru tersebut memotivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.

Penilaian siswa terhadap seorang guru baik secara penampilan atau cara mengajar guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar. Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru secara tidak langsung akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Namun tidak hanya itu saja bisa jadi motivasi tersebut timbul dari berbagai faktor baik dari dalam diri siswa tersebut maupun faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Sahid S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jumoyo 2, Tanggal 9 April 2018

teman bermainnya.¹⁴

Dengan adanya pemaparan diatas, maka timbul pertanyaan apakah benar persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru ini mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan diatas penulis mengadakan penelitian studi kolerasi yang berkaitan dengan hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jumoyo 2 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SD Negeri Jumoyo 2?
3. Adakah hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jumoyo 2?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru secara lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jumoyo 2.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sahid S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Jumoyo 2, Tanggal 9 April 2018

- b. Mendeskripsikan motivasi belajar PAI siswa di SD Negeri Jumoo 2
- c. Membuktikan hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik Guru dengan motivasi belajar PAI siswa di SD Negeri Jumoyo 2

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari segi teoritis penelitian ini sebagai bahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- b. Untuk menambah pengathuan tentang hubungan antara presepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini menggambarkan nilai manfaat terhadap penulis, objek penelitian, dan pihak-pihak yang lain. Diantara manfaat tersebut sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi. Hal ini terkait dengan hubungan presepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, untuk memberikan masukan tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan toleransi yang positif antara keduanya.

D. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah data yang otentik sehingga, dapat terjawab secara komprehensif semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak-pihak lain dengan permasalahan yang sama. Namun masih ada karya-karya yang masih ada hubungannya dengan skripsi ini diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ni'mah Laily Sulastri mahasiswa jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2011), yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011."¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan (1) Kondisi Kompetensi Pedagogik di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang terdiri dari dua orang guru sudah memahami dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan kategori cukup baik, hal ini meliputi aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus., perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk

¹⁵ Ni'mah Laily Sulastri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) kondisi etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta, yang terdiri dari dua orang guru sudah dalam kategori cukup baik, hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap guru ditinjau dari aspek tanggung jawabnya dalam mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan semangat guru dalam mengajar. (3) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. Penilaian pengaruh tersebut meliputi tiga aspek sebagai berikut yaitu kerja merupakan tanggung jawab moral, disiplin dan semangat kerja. Berdasarkan indikator pengaruh, ketiga aspek tersebut dapat dikategorikan cukup berpengaruh, hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan, bahwa dari 18 siswa dengan sistem respon sangat berpengaruh 34%, cukup berpengaruh 52%, kurang berpengaruh 12%, dan tidak berpengaruh 2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta dapat dikategorikan cukup berpengaruh. Kategori ini cukup berpengaruh tersebut ditinjau dari hasil angket siswa yang mencapai prosentase tertinggi yaitu 52%.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni'mah Laily Sulastri terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Laily Sulastri yaitu pada obyeknya. Obyek tersebut tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap etos kerja guru PAI, sedangkan pada

penelitian ini obyeknya tentang pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Deni Firiani Ramadani, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2009), yang berjudul *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.”*¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan : 1) Seluruh guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai tetapi tidak semua guru memiliki jurusan kependidikan serta tidak semua guru yang mengajar sesuai dengan jurusan yang diambil. 2) Para guru PAI dalam proses belajar mengajar belum dilakukan dengan baik karena ada beberapa hal yang kurang, Contohnya kurang jelasnya guru ketika menjelaskan materi pelajaran. 3) Kurangnya variasi mengajar yang dilakukan oleh sebagian guru PAI sehingga membuat banyak siswa merasa jenuh ketika pelajaran tersebut sedang berlangsung.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deni Firiani Ramadani yaitu sama-sama membahas terikat kompetensi pedagogik guru PAI. Hal yang menjadi perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deni Firiani Ramadani dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti lebih menekankan kepada persepsi siswa terkait kompetensi pedagogik guru PAI serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa.

¹⁶ Deni Fitriani Ramadani, *“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.”*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Romelah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2011) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah”¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyebab rendahnya motivasi siswa kelas X dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah karena dua faktor, yaitu faktor dalam (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal). Faktor internal terjadi karena kurangnya minat siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami PAI. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya Ujian Nasional, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman. (2) Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Kolombo, diantaranya adalah: (a) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (b) Memanfaatkan media pembelajaran (c) Pemberian angka (d) Menciptakan kompetisi (e) Menunjukkan pentingnya tugas (f) Memberikan ulangan (g) Memberitahukan hasil yang telah dicapai (h) Memberi pujian dan hukuman (i) Tadarus di sekolah (j) Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah (k) Memperingati hari besar Islam.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Romelah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹⁷ Siti Romelah, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian Siti Romlah yang menjadi variabel independennya adalah kompetensi kepribadian guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti variabel independennya adalah kompetensi pedagogik guru.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ari Mahmudah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2009) yang berjudul “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan: (1) penyebab rendahnya motivasi siswa kelas X dalam belajar Pendidikan Agama Islam adalah karena dua faktor, yaitu faktor dalam (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal). Faktor internal terjadi karena kurangnya minat siswa, kurangnya kesadaran siswa dalam belajar, dan kemampuan siswa dalam memahami PAI. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena adanya Ujian Nasional, terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman. (2) Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Kolombo, diantaranya adalah: (a) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (b) Memanfaatkan media pembelajaran (c) Pemberian angka (d) Menciptakan kompetisi (e) Menunjukkan pentingnya tugas (f) Memberikan ulangan (g) Memberitahukan hasil yang telah dicapai (h) Memberi pujian dan hukuman

¹⁸ Ari Mahmudah, “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta” *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

(i) Tadarus di sekolah (j) Shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah (k) Memperingati hari besar Islam.

Hal yang menjadi persama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Mahmudah yaitu, sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian Ari Mahmudah membahas tentang usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya terkait dengan motivasi belajar siswa namun hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa.

E. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang diambil dari bahasa Latin "*perceptio*", yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris-Indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan".

Menurut Leavit

perception dalam pengertian sempit adalah "penglihatan", yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas *perception* adalah "pandangan", yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Sedangkan menurut

Chaplin persepsi adalah adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera.¹⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.²⁰ Persepsi adalah pandangan dari seseorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima, atau proses diketahuinya suatu hal pada seseorang melalui panca indera.²¹

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.²²

Menurut Jalaludin Rakhmad, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Di sini, peristiwa yang dialami serta dilakukan suatu proses menghubungkan-hubungkan pesan yang

¹⁹ Desmita, *"Psikologi Perkembangan Peserta Didik"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117.

²⁰ Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005). hal.863

²¹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal 146

²² Alek Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 445

datang dari pengalaman peristiwa yang dimaksud, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri.²³

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya, namun proses itu dilanjutkan ke pusat otak susunan syaraf otak dan terjadilah proses psikologi sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, ia dengar dan sebagainya.²⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu pandangan, gambaran, atau anggapan terhadap subyek setelah melakukan pengamatan, baik melalui indra penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan indra pencium.

Persepsi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa menilai, mengamati, mengatur dan meninterpretasikan tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran yang berarti. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam secara garis besar dapat diartikan sebagai *stimulus* kepada siswa untuk menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

²³ Rosley Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010). Hal. 188

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Ofseet 2001), bal. 53

b. Proses Persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu sistem nilai yang dianut, motivasi, pedagogik, dan kecerdasan. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- 3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang disampaikan.²⁵

Hubungan antara persepsi dengan proses belajar tidak lepas dari faktor di atas yaitu seleksi dan interpretasi karena persepsi antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Maka penilaian siswa tentang proses belajar mengajar yang

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 447

dilakukan guru, juga berbeda dalam arti apabila persepsi siswa tentang bagaimana guru mengajar dengan baik maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Sondang P. Siagan menyatakan secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

- 1) Diri orang yang bersangkutan itu sendiri, apabila seseorang berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut mempengaruhi. Seperti: sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.
- 2) Sasaran persepsi, sasaran persepsi bisa berupa orang, benda atau peristiwa dan sifat-sifat sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang melihatnya.
- 3) Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi dimana suatu rangkaian persepsi timbul perlu mendapatkan perhatian. Situasi ini merupakan faktor yang ikut berperan dalam upaya menumbuhkan persepsi seseorang.²⁶

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kata pedagogik berasal dari istilah bahasa Yunani “*paedos*” (anak) dan “*agogus*” (membimbing). Jadi “pedagogik” atau “ilmu mendidik”

²⁶ Sondang P. Siagan, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hal. 121

mempunyai makna sebagai satu kiat dan ilmu untuk membimbing dan mengembangkan anak ke arah kedewasaan.²⁷

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: *“kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”*.²⁸

Menurut Piet A. Sahertian kompetensi berarti kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²⁹ Kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang diuntut oleh jabatan seseorang.³⁰

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan sebagai seperangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis, dan memikirkan, serta memberi perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.³¹

²⁷ Uyo Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.2.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 4

²⁹ Piet A Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hal. 26

³⁰ Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982), hal. 4

³¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 26

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³² Dalam standar Nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik,
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil belajar
- 4) Dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya³³

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁴

Kompetensi pedagogik guru juga telah dijelaskan di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007

³² UUD RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen..... hal. 4

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2005), hal. 75

³⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada poin B tentang Standar Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut berintegrasi dalam kinerja guru. Pada kompetensi inti guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Adapun kompetensi pedagogik dalam penelitian ini mengacu kepada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PERMENAG RI) nomor 16 tahun 2010 yang berisi tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Pada pasal 16 Ayat (1) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Dan ayat (2) menjelaskan tentang kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.³⁵

Dari 10 hal diatas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu mengemas dan mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar dengan siswa di kelas, serta mampu menjalin kerjasama yang kuat dengan siswa demi terwujudnya tujuan besar sebuah pendidikan. Apabila seorang guru tidak memahami apa yang harus diperankan, maka kegiatan belajar mengajar di kelas tidak akan berjalan dengan baik.

3. Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Perlu diketahui bahwa persepsi disini bersifat subyektif, yang bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda-beda disetiap individu.

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru merupakan suatu proses bagaimana siswa memandang, menggambarkan, menilai dan menginterpretasikan informasi-informasi dan pengalaman-pengalaman mengenai kompetensi pedagogik guru. Untuk membantu mengarahkan siswa dalam mengutarakan persepsi mereka mengenai kompetensi pedagogik guru, dalam hal ini peneliti mengacu pada PERMENAG RI

³⁵ PERMENAG No.16 Tahun 2010 tentang. Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat (2) seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya sebagai indikator instrumen penelitiannya

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.³⁶ Motivasi disini maksudnya adalah suatu dorongan motif dalam diri seseorang yang mana dengan motivasi tersebut akan menyebabkan aktif dan merasakan ada kebutuhan dalam melakukan belajar, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar dalam berhasil secara optimal. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.³⁷

Menurut Martin Handoko, motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah laku.³⁸ Sedangkan

³⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Hal. 1

³⁷ Abd. Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hal. 114.

³⁸ Martin Hondoko, *Motivasi Daya Pengerak Tigkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9

Sardiman A.M, mengatakan bahwa: Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila itu tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.³⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu usaha-usaha untuk mengerjakan atau menggiatkan motif-motif yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Berbicara tentang masalah motivasi yang dikaitkan dengan masalah belajar adalah sangat erat hubungannya, sebab belajar memerlukan proses. Menurut Amier Daien, bahwa motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.⁴⁰ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yaitu belajar.

b. Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman.⁴¹ Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku,

³⁹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet Ix), hal. 75

⁴⁰ Amier Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal 75

⁴¹ Alek Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 218.

keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar. Menurut E.L. Thorndike, belajar adalah suatu proses “staming in” (diingat), forming, hubungan antara stimulus dan respons.⁴²

Sedangkan pengertian belajar menurut M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁴³

Sedangkan pengertian belajar menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)* adalah “perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴⁴

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa motivasi belajar adalah suatu keinginan atau dorongan yang timbul dalam diri

⁴² Sri Esti Wuryani D., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 126.

⁴³ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003), Cet. Ke-19, h. 85.

⁴⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Hal. 23

seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan untuk melakukan suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Siswa dapat di didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya akan menjadi motif-motif yang akan mendorongnya untuk berbuat. Seperti siswa dibiasakan berlaku adil karena itu merupakan suatu kewajiban yang obyektif, karena termasuk tanggungjawabnya. Oleh karena itu penting sekali dalam pendidikan untuk membangkitkan motivasi pada siswa yang akan menjadi penggerak untuk berbuat dan bertindak. Guru hendaknya selalu memupuk motif-motif yang biasa menggiatkan siswa untuk belajar yang sebaik-baiknya.

c. Teori Motivasi

1. Hierarki Abraham Maslow

Teori hierarki ini didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.⁴⁵

2. Teori Harapan

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 1990), Hal.79.

pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan.⁴² Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu: kemampuan bersenyawa (*valence*), alat perantara (*instrumentality*), dan harapan (*expectancy*).⁴⁶

d. Macam-macam Motivasi

Muhibbinsyah menjelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.⁴⁷ Misalnya : seorang siswa yang belajar , karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁸ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar karena untuk memperoleh hadiah, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru dan lain-lain.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal

⁴⁶ Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2007), hal 48

⁴⁷ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 136.

⁴⁸ *Ibid*, Hal. 137.

pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Ada hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pendidikan agama Islam, kita ketahui dahulu apa itu pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama adalah kepribadian muslim, yakni kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁹ Kata Islam dalam pendidikan Islam menunjukkan warna tertentu, yaitu

⁴⁹ Muhsimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 15

pendidikan yang berwarna Islam, yang pembahasannya didasarkan atas keterangan al-Qur'an dan al-hadis dan terkadang juga mengambil pendapat para pakar pendidikan.⁵⁰

Secara filosofis arti pendidikan Islam adalah berpikir secara mendalam, sistematis, radikal dan universal tentang masalah-masalah pendidikan, seperti masalah anak didik, guru, kurikulum, metode, dan lingkungan dengan menggunakan Al Qur'an dan Al-Hadis sebagai acuan, atau berdasarkan ajaran Islam.⁵¹ Dan tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.⁵²

Pendidikan Islam adalah suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁵³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 24.

⁵¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos 1997), hal. 15.

⁵² Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 35-36.

⁵³ Abd. Rahman Saleh, *Didatik PAI*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 19.

sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁴

Dari tujuan tersebut, terdapat beberapa dimensi yang hendak dituju dalam pembelajaran PAI yaitu: (1) keimanan siswa terhadap ajaran agama Islam, (2) pemahaman atau penalaran (*intelektual*) serta keilmuan siswa, (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama, (4) pengalaman,⁵⁵ dalam arti bagaimana ajaran yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

F. Hubungan antara Persepsi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan demi majunya dunia pendidikan, maka masalah-masalah pendidikan harus diperhatikan. Diantaranya guru dalam menguasai bahan pelajaran dan strategi pembelajaran sehingga menjadi guru yang kompeten.

⁵⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 72.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 16.

Maka menjadi pemikiran para ahli pendidikan dan pengajaran ialah guru yang bagaimanakah yang diharapkan oleh masyarakat yang telah maju terutama di Indonesia. Ada pendapat bahwa kompetensi guru meliputi : “a). Merencanakan program pengajaran, b). Melaksanakan dan memilih/mengelola prosesor belajar mengajar, c). Menilai kemajuan proses belajar mengajar, d). Menguasai bahan pelajaran dalam arti menguasai bidang studi yang dipegangnya/dibinanya.”⁵⁶

Selain itu untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa juga perlu motivator. Salah satu tugas guru juga sebagai motivator bagi siswanya agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai seorang guru yang juga berperan sebagai motivator dapat melakukan beberapa hal berikut ini:

1. Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat
2. Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan
3. Memberikan beberapa penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya
4. Memberikan perhatian kepada siswa saat pembelajaran berlangsung

Kemudian selain dapat memberikan memberikan motivasi bagi siswanya, guru juga harus mampu mengkondisikan suasana pembelajaran yang nyaman, tenang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Fungsinya memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.

⁵⁶ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Sinar Baru, 2001), hlm. 19

Bagi siswa yang memiliki persepsi yang baik atau positif terhadap gurunya maka siswa tersebut dapat mengikuti arahan dari gurunya dengan baik serta dapat termotivasi dari arahan gurunya tersebut sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya yang dapat mempengaruhi hasil prestasi belajarnya. Namun, sebaliknya siswa yang memiliki persepsi yang tidak baik atau negatif maka dia cenderung menyepelkan dan membuat kelas sendiri didalam kelas. Hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil prestasi belajarnya.

Guru mempunyai peran untuk memotivasi siswa, membantu siswa, membimbing siswa dalam proses pembelajaran baik di dalam atau diluar kelas, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai, memberikan pertanyaan yang merancang siswa untuk belajar, menyediakan bahan pengajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar lainnya sendiri dan belajar secara mandiri dirumah.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian , dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban empirik dengan data.⁵⁷ Dikatakan Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

1. Ha: variable X (Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Dengan kata lain ,ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SD N Jumoyo 2.
2. Ho: tidak berpengaruh positif (negatif) secara signifikan terhadap variabel X (Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Dengan kata lain, tidak ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SD N Jumoyo 2.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan menggunakan desain kuantitatif bersifat terinci, luas, memiliki prosedur yang jelas, hipotesis telah sejak awal dirumuskan dan ditulis secara lengkap sebelum melaksanakan penelitian lapangan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke 15*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 96.

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 29.

Dengan penelitian kuantitatif ini dapat memberikan penjelasan secara valid untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pai kelas V di SD N Jumoyo 2.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sampel bertujuan, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁹

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi penelitian yang dijadikan pusat penelitian guna mendapatkan data selengkap mungkin.

Penelitian ini akan dilakukan di SD N Jumoyo 2.

b) Waktu Penelitian

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 14.

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2018.

4. Sumber dan Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga sehingga subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁶⁰ Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Jumoyo 2.

a. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuisioner yang diberikan kepada responden (siswa). Data-data diperoleh dari jawaban yang diberikan responden melalui beberapa pertanyaan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi terkait SD Negeri Jumoyo 2 yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 35

b. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terbagi menjadi 2 kelas. Dengan populasi yang berjumlah 59 siswa.

Dengan populasi siswa Kelas V SD N Jumoyo 2 yang berjumlah 60 siswa, maka peneliti memutuskan untuk jumlah sampel yang harus diambil adalah seluruh siswa kelas V. Teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dari jenis sampling ini adalah *Sampling Jenuh*. Teknik tersebut dilakukan karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 118

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hal. 124-125

5. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel bebas ini biasanya disimbolkan dengan “X”.⁶³ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD N Jumoyo 2. Sehingga, persepsi siswa disebut sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu motivasi belajar siswa. Dari sebuah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogic guru maka akan berakibat pada kepuasan siswa dalam pembelajaran PAI.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁶⁴ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Kelas V Di SD N Jumoyo 2. Jadi motivasi belajar siswa disini dikatakan sebagai variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh persepsi siswa. Karena, pengaruh persepsi siswa terhadap kompetensi

⁶³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis data sekunder*, (Depok:PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 20.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 57

pedagogik guru maka akan timbul sebuah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

I. Teknik dan Instrumen Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶⁵ Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁶ Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas V di SD N Jumoyo 2, Salam, Magelang. Alasan peneliti menggunakan metode angket dalam pengumpulan data adalah efektif dan efisiensi dari penelitian.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁷ Pada penelitian ini, observasi

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 199.

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 220.

digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat adalah pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang lain yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau kegiatan yang bersangkutan. Peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan oleh informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, dsb.⁶⁸ Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁹

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif. Dalam penelitian non partisipatif ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰ Pada penelitian ini, wawancara digunakan

⁶⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petuntuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 101

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.204.

⁷⁰ Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka, 2007), hal. 57.

pada tahap studi pendahuluan serta mengetahui secara mendalam mengenai proses pembelajaran mata pelajaran PAI kelas V di SD N Jumoyo 2 dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Pihak yang akan diwawancarai antara lain yaitu siswa kelas V di SD N Jumoyo 2, guru mata pelajaran PAI, serta kepala sekolah.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum SD N Jumoyo 2 mengenai letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, serta sarana dan fasilitas sekolah.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang diamati.⁷² Sedangkan menurut Arikunto instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data.⁷³ Instrument pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun dengan skala *likert*.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 274.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian....*, hal. 148.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 149.

Angket atau kuisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berupa seperangkat pernyataan dengan pilihan jawaban berjenjang. Dengan menggunakan skala likert maka yang akan diteliti dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷⁴ Isi alternative jawaban dari angket disesuaikan dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan untuk memudahkan responden dalam pengisian. Namun pemberian skor alternative jawaban tetap sama yaitu 4, 3, 2, 1 jika bentuknya positif dan 1, 2, 3, 4 jika bentuknya negatif.

Penulis akan menggunakan kuesioner tertutup dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁵

Sedangkan kuisioner tertutup adalah kuisioner yang sudah ada jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan kuisioner didasarkan pada keyakinan bahwa responden adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh responden dianggap benar, dan dapat dipercaya. Interpretasi responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis dianggap sama dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam hal

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 135

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 141

ini obyek yang menjadi responden adalah siswa kelas V SD N Jumoyo 2 tahun ajaran 2017/2018.

Pemilihan jawaban yang terdiri dari pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP), dengan penskoran skala likert sebagai berikut:

Table I
Table Skala Likert

Keterangan	Positif (Favorable)	Negatif (Unfavorable)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Kurang Sesuai	2	3
Tidak Sesuai	1	4

Alasan-alasan penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden akan lebih memahaminya karena dalam setiap pilihan terdapat alternatif jawabannya
2. Jawaban responden akan lebih mengena karena sesuai dengan tujuan
3. Akan lebih memudahkan dalam menganalisis data, karena dalam setiap jawaban terdapat kuantitatif tersendiri, kemudian dari angket dijumlahkan seluruhnya dengan jawaban responden yang bersangkutan.

Untuk mengukur kedua variabel tersebut maka dibuat indikator-indikator. Indikator yang pertama adalah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI dan indikator yang kedua adalah motivasi belajar siswa. Kedua indikator akan dimasukan dalam item-item instrument penelitian angket.

1) Angket variabel persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam

Angket ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Angket yang disusun ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada Kompetensi Pedagogik:

Table II

Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pada Kompetensi Pedagogik

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Kelas SD/MI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral,

			spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
		1.2	Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		1.3	Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		1.4	Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1	Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.
		2.2	Menerapkan berbagai pendekatan, strategi,

			metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.
		2.3	Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	3.1	Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
		3.2	Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.
		3.3	Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI
		3.4	Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman belajar dan

			tujuan pembelajaran.
		3.5	Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI.
		3.6	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1	Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
		4.2	Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
		4.3	Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
		4.4	Melaksanakan

			pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan.
		4.5	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
		4.6	Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai	6.1	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta

	potensi yang dimiliki.		didik mencapai prestasi belajar secara optimal.
		6.2	Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.
		7.2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas

			sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
		8.2	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
		8.3	Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.4	Mengembangkan

			instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
		8.5	Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
		8.6	Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
		8.7	Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
		9.2	Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang

			program remedial dan pengayaan.
		9.3	Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
		9.4	Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
		10.2	Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI.
		10.3	Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru diatas dapat disusun kisi-kisi instrumen penelitian tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI, dengan empat alteratif jawaban sebagaimana table I. Kisi-kisi angket tersebut yaitu:

Table III
Kisi-kisi Instrumen Penenelitian Persepsi Siswa terhadap
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	a. Guru mampu memahami karakter fisik peserta didik. b. Guru mampu memahami karakter moral peserta didik dalam kesehariannya. c. Guru mampu memahami kemampuan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. d. Guru mampu memahami kultural /	6

		budaya hidup sehari-hari peserta didik. e. Guru mampu memahami karakter emosional peserta didik. f. Guru mampu memahami kemampuan intelektual peserta didik.	
2.	Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.	a. Guru menguasai teori belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. b. Guru menguasai prinsip belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. c. Guru mampu mengarahkan siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam.	3
3.	Pengembangan kurikulum pendidikan agama.	a. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran	4

		Pendidikan Agama Islam. b. Guru mampu menguasai materi dalam setiap pembelajaran. c. Guru mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dalam setiap pembelajaran. d. Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan siswa.	
4	Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.	a. Guru mampu menyelenggarakan kegiatan pengembangan agama pendidikan Islam di dalam maupun di luar jam pelajaran b. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar lagi di rumah guna mengembangkan diri di bidang pendidikan agama Islam	2

5.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.	a. Guru mampu menguasai ilmu teknologi dan komunikasi yang biasa diterapkan dalam pembelajaran b. Guru mampu memanfaatkan internet dalam membantu proses pembelajaran	2
6.	Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.	a. Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang keagamaan. b. Guru mampu membantu siswa mengembangkan potensi anda di bidang keagamaan.	2
7.	Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	a. Guru mampu berkomunikasi secara santun dengan siswa ketika di dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.	

		b. Guru selalu perhatian dan mendekatkan diri dengan siswa sebagai jalannya komunikasi. c. Guru selalu efektif dalam berkomunikasi dengan siswadi dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran	
8.	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.	a. Guru mampu menyelenggarakan kegiatan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar di setiap pembelajaran. b. Guru mampu memberikan peniln yang sesuai dengan proses dan hasil belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran	2
9.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.	a. Guru mampu menginterpretasikan hasil penilaian dan evaluasi untuk introspeksi belajar siswa. b. Guru mampu	3

		mengajak siswa untuk selalu semangat dan giat belajar agar prestasi siswa di bidang keagamaan terus meningkat c. Guru mampu mengadakan kegiatan remedial bagi siswa yang nilainya dibawah KKM	
10.	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama	a. Guru mampu menunjukan nilai dan hikmah dari setiap pembelajaran. b. Guru mampu mengarahkan siswa untuk mengambil hikmah atau nilai dari setiap pembelajaran. c. Guru mampu mengadakan kegiatan refleksi dari setiap pembelajaran	3
Jumlah Item Keseluruhan			30

2) Angket variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi belajar siswa terhadap pengajaran guru PAI. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu sebagaimana tabel 3 berikut:

Table IV

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

No.	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Minat dan perhatian siswa	a. Siswa merasa belajar PAI terasa sangat menyenangkan. b. Siswa terlihat bosan dengan mata pelajaran PAI c. Siswa merasa pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru membuatnya nyaman dan tidak terlalu tegang d. Siswa terlihat berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan	4
2.	Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya	a. Siswa merasa tertarik dengan matapelajaran PAI b. Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas dari guru	3

		c. Siswa merasa semangat belajarnya menurun setelah belajar PAI	
3.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	a. Siswa tepat waktu dalam mengerjakan tugas b. Siswa merasa belajar PAI sulit dan rumit c. Siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru d. Siswa merasa tugas yang diberikan guru tidak harus dikerjakan	4
4.	Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan	a. Siswa merasa penjelasan yang diberikan oleh guru mendorongnya untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran PAI b. Siswa merasa penjelasan dari guru memudahkannya dalam memahami materi PAI c. Siswa sangat semangat untuk menjawab pertanyaan dari guru d. Siswa merasa sulit memahami materi PAI jika dengan menggunakan metode ceramah saja e. Siswa merasa tidak perlu	5

		mamahami tujuan pembelajaran PAI	
5.	Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan	a. Siswa merasa keberatan jika disuruh mengerjakan tugas dari guru b. Siswa selalu terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. c. Siswa merasa penjelasan dari guru meningkatkan motivasi belajarnya pada matapelajaran PAI d. Siswa merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI	4
Jumlah			20

3. Teknik Analisis Kualitas Instrumen

Uji coba instrument pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument sebelum digunakan untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau yang sahih mempunyai validitas tinggi dan instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji kesahihan dan keandalan

soal digunakan teknik *Kolerasi Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*.

b. Uji Reabilitas

Apabila instrument dinyatakan sudah valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reabilitas instrument untuk menunjukan kestabilan dalam mengukur.

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dan variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau bandal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dinyatakan *reliable* apabila hasil (*Cronbach Alpha*) $> 0,60$ adalah *reliable*.⁷⁶ Uji reliabilitas data dilakukam dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 *for windows* dengan menggunakan uji *Croncach Alpha*.

Tabel pedoman yang digunakan adalah table pedoman menurut Sugiyono berikut ini⁷⁷ :

Tabel V
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interfal Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.20	Sangat rendah
0.20-0.40	Rendah
0.40-0.60	Cukup
0.60-0.80	Tinggi

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 41.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal., 257

0.80-1.00	Sangat tinggi
-----------	---------------

Uji Reabilitas suatu instrument dinyatakan dengan angka 0,000 sampai 1,000 sebagaimana table di atas. Apabila hasil menunjukkan lebih besar dari 0,000 atau kurang dari atau sama dengan 1,000 maka hasil tersebut dianggap reliable. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan bantuan SPSS versi 23 *for windows*, agar tidak terjadi kesalahan dalam penghitungan.

c. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian.⁷⁸ Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial siswa terhadap sikap toleran dalam beragama. Sebelum dilakukan perhitungan pada kedua variabel, diadakan proses uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang akan dilakukan adalah:

⁷⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 255.

i. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program SPSS *for windows*. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *one-simple kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 *for windows*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

ii. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linier) atau tidak dengan variabel terikatnya. Linieritas data variabel bebas dan terikat dapat diketahui dengan menggunakan persamaan regresi dengan kriteria pengujian linearitas yaitu jika harga F dihitung dan signifikannya lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

iii. Penguji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, langkah selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis bivariate yaitu analisis untuk statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis yang

diajukan adalah dengan menggunakan analisis kolerasi sederhana yaitu *product momen*.

Uji hipotetsis dapat diketahui dengan menggunakan software SPSS versi 23 for windows, jika hasil $p < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan hasil $p > 0,05$ hipotesis yang diajukan tidak diterima.⁷⁹

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut, yakni pada bagian pembukaan penulis menyajikan halaman judul, pernyataan keaslian halaman nota dinas pembimbing konsultan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar table dan daftra lampiran.

Pada bagian isi disajikan seluruh proses beserta dengan analisisnya yang disusun dalam 4 BAB. Pada tiap BAB didalamnya terdapat sub-sub BAB yaitu: BAB I berisi pendahuluan yang bertujuan untuk menghantarkan pembahasan ini secara global, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum SD Negeri Jumoyo 2 yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, dan berkembangnya

⁷⁹ Dwi Priyanto, Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS, (Yogyakarta: Media Kom, 2011), hal. 89-91.

SD Negeri Jumoyo 2, visi dan misi SD Negeri Jumoyo 2, stuktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

Pada BAB III berisi tentang siswa kelas V SD Negeri Jumoyo 2 tahun ajaran 2017/2018 dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. BAB IV adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak, dan kata penutup.

Adapun dibagian akhir skripsi ini adalah bagian penunjang yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, untuk memperjelas penyajian hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD N Jumoyo 2 Salam” kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian siswa melalui angket tentang kompetensi pedagogik yang diberikan oleh peneliti, didapat data sebagai berikut: 38,3% menyatakan guru PAI mempunyai kompetensi pedagogik yang cukup baik, 23,3% menyatakan kompetensi pedagogik guru PAI kurang baik, selanjutnya 20% siswa menyatakan guru PAI mempunyai kompetensi pedagogik yang baik, kemudian 8,3% menyatakan kompetensi pedagogik guru PAI sangat kurang baik. Kemudian 10% menyatakan bahwa guru PAI memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik sedangkan 20% menyatakan kompetensi pedagogik guru PAI baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri Jumoyo 2 Salam berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan juga dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru PAI di sekolahnya sudah memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik yang baik.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jumoyo 2 dalam pembelajaran PAI rata-rata memiliki taraf sedang. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai mean 73 dan standar deviasi 8. Nilai mean tersebut ada pada taraf sedang dalam tabel kriteria skor minat belajar Pendidikan Agama Islam. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru cukup menarik. Kemudian faktor lainnya adalah kondisi lingkungan yang baik untuk belajar agama.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas V di SD N Jumoyo 2 Salam. Hubungan yang positif ini didapat dari perhitungan sederhana *korelasi product moment*. Dari hasil tersebut menghasilkan korelasi sebesar 0,745 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hal itu karena nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$)

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berkaitan dengan hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar di SD Negeri Jumoyo 2 Magelang. Saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa siswi di SD Negeri Jumoyo 2 Magelang

2. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar PAI di SD Negeri Jumoyo 2 Magelang untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya serta dapat memotivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajarnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat beserta Karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas V SD N Jumoyo 2 Salam” dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Karena itu, penulis mengharapakan saran dan kritik yang membangun dari beberapa pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu dan mendukung sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Arikunto, Suharsimi., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Syaifudin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- D, Sri Esti Wuryani., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Daen, Amier *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- DEPDIBUT, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Hadi, Sutrisno *Statistik*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Hondoko, Martin., *Motivasi Daya Pengerak Tigkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Idrus, Muhammad., *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga, 2009
- Nata, Abuddin., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos 1997.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007 .
- Noor, Juliansyah., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013.
- M, Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, Cet IX.

Mahmudah, Ari., “Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta” *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Marliani, Rosley., *Psikologi Umum*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.

Martono, Nanang., *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analilis data sekunder*, Depok:PT. Rajagrafindo Persada, 2012.

Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2001.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 136.

Muhsimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2005.

Mulyasa, E., *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Purwanto, M Ngalim., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003.

PERMENAG No.16 Tahun 2010 tentang. Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Pohan, Rusdin., *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka, 2007.

Ramadani, Deni Fitriani “*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Kelas X Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.*”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Roestiyah N.K, *Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT. Bima Aksara, 1982

- Romelah, Siti “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah”, *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Raqib, Moh. dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat di Masa Depan)*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Sahertian, Piet A., *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Saleh, Abd. Rahman., *Didatik PAI*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 1990.
- Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru (Apa, Mengapa dan Bagaimana)*, Bandung: Yrama Widya, 2008. Salim, Peter dan Yenny Salim., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Siagan, Sondang P., *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993.
- Sobur, Alek., *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke 15*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petuntuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Sulastri, Ni'mah Laily., “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Etos Kerja Guru PAI di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta Tahun Ajaran

2010/2011”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.

Tafsir, Ahmad., *Ilmu Pendidikan dalm Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Ubbiyati, Nur., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengaruhnya, Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Walgito, Bimo., *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofseet 2001.

Wijaya, Cece Dan Tabrani Rusyan., *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Yusuf, A. Muri., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta Prenadamedia Group, 2015.